



Info Artikel:
Diterima: 10/11/2015
Direvisi: 22/12/2015
Dipublikasikan: 26/01/2016

Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org>

**PENERAPAN MEDIA LAGU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI SISWA KELAS V SDN 11
KAMPUNG TERANDAM KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

Jusnida

Abstrac

Indonesian language subject is one of substantial subjects that should be learned by students early. Poem reading is a part of Indonesian language subject emphasizing on giving the direct experiences. Generally, students get problem in improving skill of poem appreciating because it is a not concrete learning. This research was aimed to improve students' skill of poem appreciating by using songs media. Data of research were obtained from test and observation. This research took place only in one cycle consisting of two meetings. After the cycle, mean score of students' skill of poem appreciating become 88. Based on the research result, it can be concluded that implementation of songs media can improve skill of poem appreciating of students grade V SDN 11 Kampung Terandang Koto XI Tarusan.

Keyword: *skill of poem appreciating, songs media*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Di dalam tujuan umum pengajaran yang terdapat dalam kurikulum 2004 GBPP disebutkan bahwa tujuan pengajaran sastra secara umum adalah agar siswa mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa. Dari tujuan umum tersebut, diharapkan siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra. Selain itu, di dalam rambu-rambu GBPP yang berkaitan dengan pengajaran sastra disebutkan bahwa (1) Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain yang lebih mudah dari yang hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang kongkrit ke yang abstrak; (2) Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup; dan (3) Pemilihan bahan sastra dikaitkan dengan tema. Seandainya guru mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan sesuai dengan tema yang dipilih maka bahan pembelajaran sastra boleh tidak sesuai dengan tema yang disajikan. Hal ini terkait dengan tujuan kelas V, yakni siswa mampu membaca karya sastra dengan penghayatan dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan dan gagasan dalam karya

sastra. Terkait dengan itu, di dalam butir pembelajaran kelas V semester pertama terdapat butir pembelajaran tentang pembelajaran puisi. Butir pembelajaran tentang puisi tersebut meliputi: (1) membaca puisi, kemudian mendeklamasikan atau melagukan; (2) menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk puisi. Selanjutnya, dua butir tujuan pembelajaran II pertama ini merupakan tujuan dalam kegiatan mengajar penelitian tindakan kelas ini.

Pembelajaran apresiasi puisi merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang lebih sulit dan banyak menimbulkan masalah dari pada apresiasi karya sastra yang lainnya (prosa). Pembelajaran apresiasi puisi yang seharusnya dapat sangat menyenangkan malahan menjadi momok yang membosankan dan sekaligus menakutkan, baik bagi guru maupun siswa. Guru cenderung mengajarkan apresiasi puisi secara sepotong-sepotong, dengan bahan yang kurang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa serta menggunakan pendekatan yang tidak dipadukan dengan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Guru yang berkualitas, dalam melaksanakan tugasnya mampu mengembangkan tiga peranan pokok^[1]. Pertama, sebagai pemberi kemudahan dalam proses komunikasi dengan semua siswa dan untuk berbagai kegiatan dalam kelas. Kedua, mampu melibatkan diri dalam kelompok belajar mengajar secara penuh. Ketiga, dapat berperan sebagai penganalisa kebutuhan. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali berada dalam suasana rutinitas sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Kondisi pembelajaran seperti itu sulit memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran yang kondusif, mampu membangkitkan motivasi belajar, mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Kondisi itu dapat diciptakan guru antara lain dengan memilih penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Di samping itu, pemilihan materi pembelajaran yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran tersebut.

Siswa SDN 11 Kampung Tarandam Kecamatan Koto XI Tarusan sebagian besar mengalami kesulitan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Hal itu disebabkan oleh: (1) pendekatan dan metode pembelajaran apresiasi didominasi oleh pendekatan struktural bukan humanistic; (2) bahan pembelajaran apresiasi puisi yang dipilih guru kurang variatif dan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (kurang sesuai dengan prinsip dari mudah dan sukar atau dari sederhana ke kompleks); dan (3) siswa terkondisi dalam situasi pembelajaran yang kurang bebas terarah sehingga mereka kurang berkesempatan mengekspresikan kemampuan apresiasinya secara maksimal.

Salah satu cara untuk mengatasi hal ini dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah dengan pemilihan bahan pembelajaran yang digemari siswa. Salah satu bahan puisi yang banyak digemari siswa adalah lagu. Saat ini terdapat banyak lagu yang beredar di masyarakat dan digemari oleh siswa. Lagu dapat dipakai sebagai alat dan bahan pembelajaran apresiasi puisi. Tentu saja lagu tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Secara material, lagu memiliki tema yang berhubungan dengan kehidupan manusia^[2]. Tema tersebut dapat dimanfaatkan sebagai perkembangan bahan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian lagu sebagai bahan pembelajar dapat disesuaikan dengan tema yang ada dalam GBPP. Selain itu, lagu juga dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan^[3] dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan lagu sebagai bahan pembelajaran adalah untuk menghilangkan kejenuhan belajar, menciptakan suasana santai dan dapat memberikan kesenangan dalam pembelajaran. Selain itu, dari segi akademik, penggunaan lagu dalam kegiatan belajar bahasa dapat meningkatkan penguasaan kosa kata, makna kata, kemampuan apresiasi, dan meningkatkan penanaman akan nilai-nilai perasaan.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa di SDN 11 Kampung Tarandam Kecamatan Koto XI Tarusan dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini meliputi: (a) menerapkan pembelajaran apresiasi puisi tersebut secara terpadu dengan empat aspek keterampilan Bahasa dengan menggunakan lagu sebagai alat

apresiasi; dan (b) mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang “bebas” dan menyenangkan sehingga mereka antusias dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Studi pendahuluan

Kemampuan apresiasi puisi siswa kelas V SDN 11 Kampung Tarandam Kecamatan Koto XI Tarusan tergolong rendah. Mereka banyak menemukan kesulitan dalam pembelajarannya, apalagi jika puisi yang harus mereka ekspresikan kurang menarik dan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan.

Perencanaan

Kegiatan dan bahan yang dipersiapkan guru dalam melaksanakan tindakan ini adalah: (a) menganalisis komponen, aspek, dan isi butir pembelajaran; (b) penetapan materi pembelajaran; (c) pengembangan model penilaian atau assesment; dan (d) penyusunan instrumen penelitian.

Pelaksanaan

Pada pertemuan I, sebelum kegiatan pembelajaran siswa ditugaskan untuk mendengarkan lagu di rumah secara kelompok. Tugas setiap kelompok tersebut adalah: (a) mencatat syair lagu yang didengarkan; (b) memaknai kata sulit tiap baris/ larik/ bait dalam syair lagu tersebut; (c) mengomentari isi dan bahasa syair lagu tersebut. Pada pertemuan II, tujuan pembelajaran adalah membaca puisi dan mendeklamasikan atau melagukannya.

Pengamatan

Kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru Bahasa Indonesia, serta siswa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.

Refleksi

Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas, terutama untuk melihat peningkatan keberhasilan dari siklus I. Ukuran peningkatan keberhasilan dilihat dari hasil analisa data kualitatif.

Indikator Kinerja

Siklus kedua tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% perorangan dan 85% klasikal).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus

Perencanaan

Perencanaan penelitian meliputi: (1) merencanakan tindakan kelas sesuai dengan tema; (2) memilih bahan (syair lagu) yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan rencana tindakan kelas tersebut; (3) menyesuaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas; (4) menyiapkan instrumen penjaring data, baik tes maupun lembar observasi.

Pelaksanaan

Pada awal pertemuan I siswa mendengarkan lagu yang diputarkan oleh guru. Kemudian siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Tugas berikutnya adalah mendiskusikan makna tiap bait dalam syair lagu. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memfrasekan syair lagu dengan cara menyadurkannya menjadi sebuah paragraf. Kegiatan ini pun dapat berjalan dengan lancar, meski ada beberapa siswa yang memfrasekan dengan cara merangkai kalimat-kalimat dalam syair lagu. Setelah menjelaskan cara memfrasekan dengan memberi contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, akhirnya siswa dapat mengekspresikan syair lagu tersebut dengan tepat. Pada saat siswa diminta untuk memberikan komentar tentang isi dan bahasa syair lagu tersebut, rata-rata siswa menyatakan bahwa bahasa lagu tersebut cukup puitis. Komentar siswa terhadap isi lagu rata-rata menyatakan bahwa isi syair lagu tersebut sangat menarik dan berhubungan dengan lingkungan alam.

Selanjutnya siswa membacakan atau mendeklamasikan syair lagu tersebut dengan vokal, lafal, intonasi dan penjiwaan/ ekspresi yang tepat. Hal ini terbukti pada saat beberapa siswa (yang ditunjuk secara acak) ditugasi untuk membacakan atau mendeklarasikan syair lagu tersebut ke depan kelas. Sedangkan yang lain mengomentari pembacaan teman lain dan membetulkan kesalahan yang terjadi dengan memberikan contoh membacakan bait syair lagu tersebut.

Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II adalah terciptanya sebuah puisi tentang alam. Untuk memudahkan penciptaan puisi tentang lingkungan alam tersebut guru mengawali kegiatan pembelajaran melalui memperdengarkan lagu yang berkaitan dengan alam. Selain itu, guru juga membawa alat peraga yang berupa beberapa gambar tentang lingkungan alam. Dari mendengarkan dan memperlihatkan gambar tentang lingkungan alam tersebut siswa ditugasi menyusun sebuah puisi tentang lingkungan alam berdasarkan imajinasi mereka. Puisi yang dihasilkan oleh siswa dikumpulkan, kemudian dipilih secara acak untuk dibacakan. Puisi siswa yang dikumpulkan tersebut nilai isi dan bahasanya.

Pengamatan

Dari pelaksanaan siklus I diperoleh kesimpulan bahwa isi puisi rata-rata sudah baik dan sesuai dengan tema. Bahasa dalam puisi juga sudah puitis, dalam arti tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 88.

Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah membacakan syair lagu bahasanya memang cukup puitis. Demikian juga pada kegiatan alam, imajinasi siswa lebih tergugah setelah mendengarkan lagu tentang alam yang diperdengarkan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini pun berhasil dengan memuaskan. Hal ini tampak pada hasil karya puisi siswa tentang lingkungan alam yang selanjutnya dijilid menjadi sebuah kumpulan puisi dan disimpan sebagai salah satu koleksi perpustakaan. Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 88. Dengan demikian, maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus I berhasil dengan baik sehingga siklus II tidak dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Berikut adalah Tabel 1 yang memperlihatkan hasil pelaksanaan penelitian yang didasarkan pada indikator kinerja yang telah ditetapkan

Tabel 1
Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Jumlah Siswa	Rerata Skor Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa	Persentase Ketuntasan Klasikal Kelas
30	88	89,36 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor kemampuan apresiasi puisi siswa berhasil melewati standar ketuntasan, yaitu 88. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal kelas tersebut juga memenuhi standar yang telah ditetapkan, yakni sebesar 89,36%. Kegiatan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan lagu sebagai alat apresiasi dapat berjalan dengan optimal. Empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dapat dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I dan II dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil. Hal ini semakin membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Umar Suwito (2000: 13) bahwa media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan apresiasi puisi siswa kelas V SDN 11 Kampung Tarandam Kecamatan Koto XI Tarusan semakin meningkat jika guru menggunakan lagu sebagai media pembelajaran puisi.
2. Kesesuaian lagu yang dipilih sebagai media pembelajaran puisi dengan tingkat perkembangan siswa dapat menarik minat belajar siswa kelas V SDN 11 Kampung Tarandam Kecamatan Koto XI Tarusan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hendaknya guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan minat siswa agar siswa tertarik dan suasana belajar lebih menyenangkan.
2. Guru harus dapat mengatur waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2004. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Maley, Alam. 1987. *Poetry and Songs as Effective Language Learning Activities and Interactive Language Teaching*. London: Cambridge University Press
- Rahayu, Ninik Sirtufi. 2000. *Penggunaan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di kelas 4 Sekolah Dasar*. Tesis. Malang: UM Press